

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah mempengaruhi sistem pengolahan data dan informasi pada suatu entitas. Perusahaan dan instansi pemerintah membutuhkan suatu sistem informasi agar dapat mempertahankan kemampuannya dalam mencapai tujuan. Salah satu sistem informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen adalah sistem informasi akuntansi (SIA).

Sistem informasi akuntansi merupakan serangkaian sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dibuat untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi berharga bagi penggunanya. (Bodnar & Hoopwood, 2006). Keberadaan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan sangat penting bagi kelangsungan perusahaan karena merupakan komponen penting dalam hal pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi mengharuskan perusahaan atau instansi pemerintah untuk lebih memperhatikan komponen sistem informasi akuntansi. Komponen tersebut terdiri dari orang-orang yang menggunakan sistem, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi,

pengendalian internal dan langkah-langkah keamanan (Romney & Steinbart, 2015). Sebuah sistem informasi haruslah efisien, efektif, akurat, serta harus dapat memberikan informasi yang mudah untuk dipahami agar dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan berguna.

Sistem informasi akuntansi (SIA) diharapkan dapat memberikan kemudahan di berbagai bidang kegiatan maupun usaha, salah satunya pada entitas pelayanan kesehatan dasar seperti puskesmas. Dalam bidang jasa pelayanan kesehatan, teknologi informasi berperan dalam berbagai kegiatan pelayanan seperti proses pendaftaran pasien, penggunaan alat-alat kedokteran yang mempergunakan aplikasi komputer, hingga pencarian dan peletakan data dan informasi obat-obatan.

Puskesmas biasanya menyimpan obat-obatan di gudang obat sebelum diberikan/dijual kepada pasien. Penumpukan produk di gudang obat dapat mengurangi efisiensi puskesmas dan meningkatkan biaya yang terkait dengan persediaan. Hal ini menimbulkan permasalahan bagaimana memprediksi persediaan obat dengan tepat untuk menghindari kelebihan/kekurangan persediaan obat, dan bagaimana mempermudah proses pengelolaan persediaan obat di puskesmas. Proses memprediksi persediaan obat ini semakin menantang ketika dihadapkan dengan situasi pandemi covid-19 pada saat ini. Kondisi yang tidak stabil dan tidak bisa diperkirakan mengharuskan puskesmas mempertimbangkan banyak faktor dalam memperkirakan persediaan obat-obatannya. Di masa pandemi covid-19 pada tahun 2021, puskesmas sebagai garda terdepan di bidang kesehatan mengalami tantangan dan beberapa perubahan.

Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan oleh Gustriansyah di Puskesmas Talang Ratu, Palembang, puskesmas sering kali harus tutup lebih awal karena kehabisan persediaan obat. Hal ini membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan di puskesmas belum efektif dan efisien karena masih menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam pembelian persediaan obat. Setiap puskesmas harus dapat memprediksi persediaan obat di masa mendatang dengan tepat agar ketersediaan obat-obatan di puskesmas tetap terpelihara. Kegagalan puskesmas dalam menyediakan obat-obatan ini dapat berdampak pada rendahnya tingkat layanan puskesmas terhadap masyarakat, serta kepercayaan masyarakat yang menurun.

Persediaan obat adalah investasi terbesar pada suatu puskesmas, sehingga diperlukan manajemen persediaan obat yang optimal untuk meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan. Faktor utama dalam mengoptimalkan manajemen persediaan obat adalah akurasi prediksi persediaan obat. (Rendra Gustriansyah 2017).

Peraturan Menteri Kesehatan No 75 Tahun 2014 menjelaskan bahwa puskesmas adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Dengan posisi Puskesmas yang sangat strategis, kebijakan penguatan pelayanan kesehatan dasar Puskesmas menjadi hal yang penting.

Puskesmas Sukoharjo merupakan unit pelayanan kesehatan dasar yang ada di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan utama Puskesmas Sukoharjo adalah memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal kepada pasien. Salah satu pelayanan yang harus mendapat perhatian lebih adalah persediaan obat bagi semua pasien. Oleh karena itu, perlakuan akuntansi persediaan obat yang baik harus diterapkan oleh pihak Puskesmas untuk membantu kelancaran dalam kegiatan operasionalnya. Tanpa adanya persediaan obat, Puskesmas akan dihadapkan pada risiko tidak dapat memenuhi kebutuhan para pengguna jasa pelayanan kesehatan dasar tersebut.

Puskesmas Sukoharjo merupakan satu-satunya puskesmas induk di daerah Kecamatan Sukoharjo. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahanto, perhitungan rasio ketersediaan puskesmas, klinik, dan apotek terhadap jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Sukoharjo menunjukkan hasil yang ideal.

Atas dasar tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis siklus persediaan obat di masa pandemi covid-19 sebagai topik pembahasan dalam karya tulis tugas akhir. Agar pembahasan menjadi lebih terarah, penulis berniat menggunakan data pengelolaan persediaan pada Puskesmas Sukoharjo dengan mengangkat judul karya tulis tugas akhir yaitu “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Sukoharjo”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir, penulis memiliki beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan obat di Puskesmas Sukoharjo pada masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana penerapan pengendalian internal terkait persediaan obat pada Puskesmas Sukoharjo?

1.3 Tujuan Penulisan

Dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir, penulis memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi persediaan obat di Puskesmas Sukoharjo pada masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui penerapan pengendalian internal terkait persediaan obat pada Puskesmas Sukoharjo.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Pada penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Penjelasan mengenai sistem informasi akuntansi siklus persediaan obat yang dilakukan oleh Puskesmas Sukoharjo.
2. Pelaksanaan Bagian Farmasi Puskesmas Sukoharjo dalam siklus persediaan obat.
3. Data yang digunakan sebagai dasar pembahasan atas pelaksanaan sistem informasi akuntansi siklus persediaan obat adalah data di masa pandemi covid-19, yakni pada tahun 2021.

1.5 Manfaat Penulisan

Penelitian dan penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai sistem informasi akuntansi siklus persediaan yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dengan membandingkan praktik penerapannya di Puskesmas Sukoharjo.

2. Bagi Petugas Farmasi Puskesmas Sukoharjo

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan memberikan pandangan baru mengenai sistem informasi akuntansi siklus persediaan agar ke depannya dapat dilaksanakan lebih baik lagi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup gambaran umum dari penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA). Penulis membaginya menjadi beberapa subbab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup pembahasan, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan KTTA.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan dan menguraikan teori-teori serta peraturan perundang-undangan yang masih berlaku yang digunakan sebagai landasan dalam membahas topik yang diambil penulis. Landasan teori ini meliputi penjelasan sistem informasi akuntansi siklus persediaan obat, fungsi-fungsi terkait siklus persediaan obat,

dokumen yang digunakan, prosedur dari siklus persediaan obat, serta pengendalian internal yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus persediaan obat.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini secara keseluruhan dibagi menjadi tiga subbab. Pertama, metode pengumpulan data. Pada bagian ini penulis menguraikan beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai topik yang dibahas penulis. Kedua, gambaran umum dari objek penulisan. Pada subbab ini dijelaskan gambaran dari objek penyusunan karya tulis yaitu Puskesmas Sukoharjo. Penulis akan memaparkan mengenai gambaran umum sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, serta uraian dari tugas pokok dan fungsi masing-masing jabatan yang ada di Puskesmas Sukoharjo.

Selain itu, penulis akan menjelaskan penerapan dari sistem informasi akuntansi siklus persediaan obat yang dilaksanakan oleh Puskesmas Sukoharjo, meliputi fungsi-fungsi terkait siklus persediaan obat, dokumen yang digunakan, prosedur dari siklus persediaan obat, serta pengendalian internal yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus persediaan obat. Ketiga, pembahasan dari hasil pengolahan data. Pada bagian ini penulis akan meninjau dan membandingkan antara pelaksanaan sistem informasi akuntansi siklus persediaan obat di Puskesmas Sukoharjo dengan landasan teori yang sudah diuraikan pada bab II Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari tinjauan yang telah penulis uraikan pada bab III yakni berupa baik atau kurangnya penerapan sistem informasi akuntansi siklus 9

persediaan obat di Puskesmas Sukoharjo. Penulis juga akan memberikan saran atau masukan (jika diperlukan) yang dapat dijadikan referensi guna pelaksanaan sistem informasi akuntansi siklus persediaan obat yang lebih baik untuk ke depannya.